
**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEBIJAKAN UTANG PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Vidya Warnisari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
fongvidya97@gmail.com

ABSTRAK

Perusahaan pada umumnya akan terus melakukan pengembangan usahanya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat. Dalam mengelola perusahaan, manajer harus teliti dalam mengambil keputusan pendanaan. Hal ini disebabkan karena masing-masing sumber pendanaan mempunyai konsekuensi financial yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap kebijakan utang. Sampel yang digunakan adalah 18 perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian studi asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen. Teknik analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan utang, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *Size*, Kebijakan Dividen, dan *Leverage*.

PENDAHULUAN

Keputusan pendanaan adalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi modal dan utang. Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Bagi perusahaan, keputusan pendanaan sangat penting agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Keputusan ini menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya serta mempunyai pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit dan risiko perusahaan itu sendiri.

Manajer keuangan memegang peranan penting dalam memilih sumber pendanaan yang paling baik bagi perusahaan. Penentuan pendanaan dapat berasal dari sumber internal dan eksternal. Sumber dari eksternal dapat diperoleh melalui utang dan ekuitas. Pada penelitian ini penulis akan meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan utang yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Terdapat banyak faktor yang menjadi pengambilan keputusan kebijakan utang, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio probitabilitas biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan dan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan biasanya mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar skala perusahaan semakin besar aktivitas perusahaan. Tingginya aktivitas membutuhkan dana yang besar. Ukuran perusahaan yang besar akan mendapat kemudahan dalam memperoleh utang. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar juga yang dapat dijamin dalam sumber pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan.

Kebijakan dividen biasanya dilakukan untuk mengurangi konflik keagenan. Dividen yang dibayarkan memberikan harapan kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang. Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya maka dana yang tersedia untuk pendanaan (laba ditahan) akan semakin kecil, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan tersebut manajer cenderung menggunakan utang lebih banyak.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan yang sudah berkembang akan terus melakukan pengembangan dari tahun ke tahun serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen dengan hati-hati dan tepat. Salah satu fungsi manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi modal dan utang. Menurut Prasetyantoko (2008: 75): “Kebijakan utang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari strategi perusahaan dalam jangka panjang, menyangkut eksistensi

yang paling mendasar dari organisasi, yaitu untuk hidup terus atau memperjuangkan keberlangsungan (*sustainability*).”

Dalam memilih sumber pendanaan, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Menurut Kasmir (2011: 150): “Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan.” Sumber pendanaan juga dibedakan menjadi dua, yaitu dari sumber internal yang diperoleh dari modal sendiri dan sumber eksternal yang diperoleh dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya.

Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Menurut Prasetyantoko (2008: 75): “Kebijakan utang adalah hasil keputusan para manajer dan menunjukkan tingkat keberanian mengambil risiko dari para manajer.” Penentuan kebijakan utang ini berkaitan dengan struktur modal karena utang merupakan bagian dari penentuan struktur modal yang optimal. Menurut Fahmi (2015: 127): “Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* atau utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.”

Variabel kebijakan utang dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2011: 156): “*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Jadi, besarnya utang yang digunakan perusahaan dapat dilihat pada nilai DAR perusahaan. Nilai DAR dapat dirumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Leverage merupakan salah satu alat penting dalam pengukuran efektivitas dalam penggunaan utang perusahaan. Menurut Hery (2016: 162): “Rasio *leverage* atau biasanya disebut rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.” Ada beberapa jenis rasio *leverage*, salah satunya adalah *debt to asset ratio* (DAR) atau *debt ratio* yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2011: 156): *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Artinya

semakin tinggi nilai rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan adalah rasio rata-rata dari industri sejenis.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Menurut Hery (2016: 143): “Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Adapun beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2017: 197):

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu; untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang; untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun; untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri; dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti memproksikan variabel profitabilitas dengan NPM (*Net Profit Margin*). Menurut Sudana (2011: 23): “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.” NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Menurut Kasmir (2011: 200): “Marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.” Tingkat profitabilitas dianggap mampu mempengaruhi kebijakan utang. Profitabilitas yang rendah akan mendorong perusahaan memilih sumber pendanaan dengan utang

untuk membiayai operasionalnya. Berdasarkan teori *pecking order* urutan penggunaan dana untuk investasi yaitu laba ditahan sebagai pilihan pertama, kemudian diikuti oleh hutang dan ekuitas. Sehingga penulis menyimpulkan ada hubungan negatif antara profitabilitas perusahaan dengan debt ratio. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sheisarvian, Sudjana dan Saifi (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang.

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang penting dalam menentukan kebijakan utang. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat utang perusahaan. Menurut Hery (2017: 11): “Besarnya kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.” Perusahaan besar memiliki resiko lebih rendah daripada perusahaan kecil. Karena perusahaan besar memiliki sistem kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga perusahaan besar lebih mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Menurut Sawir (2004: 101):

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba.

Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh kredit dari perbankan karena kemudahan tersebut maka berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih.”

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Karena total aset perusahaan bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural, sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = Ln(Total Asset)$$

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dinilai dari total asetnya, karena jika perusahaan ingin memperoleh sumber pendanaan dari eksternal yaitu kreditur, maka perusahaan harus memberikan jaminan berupa aset. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kebijakan utang. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan untuk membiayai operasional perusahaannya. Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan utang.

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan penentuan pembagian laba antara untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk ditahan dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2007: 270): “Kebijakan dividen adalah penentuan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen atau dengan penambahan laba ditahan perusahaan.”

Kebijakan deviden akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan utang perusahaan. Dividen dapat diartikan sebagai bagian yang dibagikan oleh perusahaan kepada masing masing pemegang saham. Kebijakan deviden yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar sejumlah dividen yang tetap tersebut sehingga kebutuhan pendanaan perusahaan akan meningkat. Menurut Riyanto (2013: 267): Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah posisis likuiditas perusahaan, kebutuhan dana untuk membayar utang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan terhadap perusahaan.

Kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Sudana (2011: 24): “Rasio ini mengukur berapa besar laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.” Kebijakan dividen dapat dirumuskan seperti dibawah ini:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Earning After Tax}}$$

Menurut Riyanto (2013: 266): “Persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividen* disebut *dividen payout ratio*.” Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin tinggi tingkat *dividen payout ratio* yang

ditetapkan perusahaan, maka akan semakin kecil dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali dalam perusahaan. Berarti akan menghambat pertumbuhan dan operasional perusahaan, sehingga perusahaan perlu mencari sumber pendanaan dari luar.

Menurut Hery (2016: 145): “*Dividen Payout Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham.” Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan juga akan meningkatkan jumlah utang yang digunakan. Ketika dividen tidak dibagikan atau semakin kecil, utang yang akan digunakan semakin rendah. Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Indahningrum dan Handayani (2009) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan utang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kausalitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah analisis dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk laporan keuangan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Variabel bebas pada penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden, sedangkan variable terikat adalah kebijakan utang.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013 sampai tahun 2017. Teknik dalam pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan teknik pemilihan sampel non acak (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Pada penelitian ini sampel yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang telah IPO sebelum tahun 2013.
- 2) Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan dengan data sebanyak 90 data. Setelah dilakukan transformasi data dengan metode *Cochrane Orcutt* dan eliminasi data *outlier* dengan *Z-score* maka sampel yang di uji menjadi 71 data sehingga data tersebut lolos uji asumsi klasik.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen pada kebijakan utang perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di BEI periode 2013 sampai 2017. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam model analisis ini adalah kebijakan utang dan variabel bebasnya adalah profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan kebijakan dividen (X_3). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
TABEL HASIL UJI SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,392	,228		-1,721	,090
LAG_NPM	-,219	,109	-,228	-2,010	,048
LAG_SIZE	,045	,016	,324	2,818	,006
LAG DPR	,100	,106	,109	,944	,349
<i>Adjusted R Square</i> = 0,147					
<i>R Square</i> = 0,183					
F hitung = 5,018					
Sig. F = 0,003					

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,392 - 0,219X_1 + 0,045X_2 + 0,100X_3 + \varepsilon$$

Hasil pengujian pada Tabel 1 di atas menunjukkan nilai *R square* sebesar 0,183, *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,147, serta nilai F sebesar 5,018 dengan tingkat signifikan sebesar 0,003. Koefisien determinasi sebesar 0,147 mempunyai arti bahwa kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel kebijakan utang adalah sebesar 14,7

persen. Sedangkan 85,3 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model. Berdasarkan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 5,018 dengan tingkat signifikan 0,003. Tingkat signifikan secara statistik sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, maka model regresi sebagai alat analisis layak untuk dilanjutkan.

Uji Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama melalui uji t, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien sebesar -0,219 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang. Semakin tinggi profitabilitas maka kebijakan utang akan semakin menurun. Karena semakin tinggi rasio profitabilitas maka laba yang dihasilkan semakin besar, sehingga laba tersebut dapat digunakan untuk melunasi utang-utang baik yang jangka pendek maupun jangka panjang dan dapat digunakan kembali sebagai modal untuk operasional perusahaan sehingga tidak memerlukan tambahan dana dari eksternal.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan utang

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua melalui uji t, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,045 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah perusahaan untuk memperoleh dana berupa utang dari pihak eksternal. Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan modal untuk operasional perusahaan juga akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin besar perusahaan dapat memberikan kemudahan akses pencarian dana dari sumber hutang karena perusahaan mempunyai *collateral assets*. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, dan semakin banyak kebutuhan akan modalnya yang berasal dari dana eksternal.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan utang

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua melalui uji t, dapat diketahui bahwa variabel ukuran kebijakan dividen memiliki koefisien sebesar 0,100 dan nilai signifikansi sebesar 0,349 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara kebijakan dividen terhadap kebijakan utang. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan menerapkan kebijakan pembagian dividen stabil dimana perusahaan tetap membayar dividen meskipun perusahaan rugi atau mempunyai utang. Dengan demikian besar kecilnya pembagian dividen kepada pemegang saham tidak akan mempengaruhi kebijakan utang.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Semakin tinggi profitabilitas akan menyebabkan kebijakan utang semakin menurun. Profitabilitas yang tinggi dapat digunakan sebagai sumber pendanaan internal untuk membiayai operasional perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Semakin besar ukuran perusahaan maka kebutuhan modal untuk operasional perusahaan juga akan semakin besar, sehingga membutuhkan dana tambahan untuk menunjang

kegiatan operasionalnya. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan utang pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hal ini dapat terjadi jika perusahaan menerapkan kebijakan pembagian dividen stabil dimana perusahaan tetap membayar dividen meskipun perusahaan rugi atau mempunyai utang.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat. Adapun saran yang diberikan kepada penulis selanjutnya agar memeriksa kembali data perusahaan yang akan digunakan, karena akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Penulis juga menyarankan agar mengganti variabel kebijakan dividen dengan variabel lainnya, karena dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan utang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Elly. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol.15, No.02. Januari 2014.
- Chandrarin, Grahita. *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- _____. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo: 2017.
- Ghozali, Imam. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Undip, 2014.
- Horne, James C. Van, dan John M. Wachowicz JR. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (judul asli: Fundamental of Financial Management), buku 2, edisi 12*. Penerjemah Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Indahningrum, Rizka Putri dan Ratih Handayani. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, *Free Cash Flow* dan Profitabilitas Terhadap kebijakan Utang Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.11, No.3, Desember 2009, hal.189-207.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto. *Analisis Reresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: PT Khrisma Putra Utama, 2016.

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2013.

Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sawir, Agnes. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Sheisarvian, Revi Mareta, Nengah Sidjana dan Muhammad Saifi. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.22, No.1. Mei 2015

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gelora Angkasa Pratama, 2011.

Sutopo, Yeri dan Achmad Slamet. *Statistika Inferensial*. Jakarta: ANDI, 2017.

www.idx.co.id

